



## Implementation of Islamic religious education learning based on the JSIT curriculum

Aula Nafilah<sup>1</sup>, Ahmad Muflihini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Indonesia  
[nafilah17@std.unissula.ac.id](mailto:nafilah17@std.unissula.ac.id)<sup>1</sup>, [a.muflihini@unissula.ac.id](mailto:a.muflihini@unissula.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education plays a vital role in shaping students' character to become faithful and morally upright individuals. The JSIT curriculum emerges as an integrative solution that unites general and religious subjects while emphasizing the balanced development of cognitive, affective, and psychomotor domains. This study aims to examine the planning, implementation, and evaluation processes of Islamic Religious Education learning based on the Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) curriculum in Grade I at SDIT Harapan Bunda, Semarang City. This research employs a qualitative approach, utilizing field study methods, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of teachers and Grade I students at SDIT Harapan Bunda Semarang. The findings show that 1) the planning process is carried out systematically by formulating learning outcomes, setting learning objectives, developing textbooks, preparing lesson plans, and designing learning assessments; 2) the implementation runs effectively through three main stages opening, core activities, and closing; and 3) the evaluation is conducted using various instruments, integrated assessments covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, and reporting of student outcomes through two types of report cards: the official government report and the JSIT specific report card.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 19 Feb 2025

Revised: 22 Jun 2025

Accepted: 29 Jun 2025

Available online: 16 Jul 2025

Publish: 29 Aug 2025

#### Keywords:

curriculum implementation;  
Islamic religious education; JSIT  
curriculum

#### Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Kurikulum JSIT hadir sebagai solusi integratif yang menyatukan pelajaran umum dan agama, serta menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada kelas 1 di SDIT Harapan Bunda kota Semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian lapangan serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik kelas I SDIT Harapan Bunda kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan menyusun capaian pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran, menyusun buku teks pelajaran, menyusun RPP, dan menyusun asesmen pembelajaran; 2) Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dengan melalui tiga kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup; dan 3) Evaluasi dilakukan melalui instrumen evaluasi, penilaian terpadu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pelaporan hasil belajar peserta didik dengan dua jenis raport yakni raport dinas dan raport khas JSIT.

**Kata Kunci:** implementasi kurikulum; kurikulum JSIT; pendidikan agama Islam

### How to cite (APA 7)

Nafilah, A., & Muflihini, A. (2025). Implementation of Islamic religious education learning based on the JSIT curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1213-1226.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2025, Aula Nafilah, Ahmad Muflihini. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [nafilah17@std.unissula.ac.id](mailto:nafilah17@std.unissula.ac.id)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga matang secara emosional, berakhlak dan bermoral. Berdasarkan taksonomi Bloom, dalam proses pendidikan peserta didik diharapkan mengalami perkembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Alafnan, 2025; Magdalena *et al.*, 2020). Perkembangan secara holistik diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari (Isroani & Huda, 2022; Moslimany *et al.*, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam regulasi yang sama. Penekanan terhadap aspek religius memberikan makna bahwa pendidikan tidak hanya menjadikan seseorang memiliki kecakapan secara akademik, namun juga kecakapan spiritual keagamaan.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia, peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Terciptanya manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran agama (Wajiyah & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulumnya. Pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), nilai Islam diterapkan secara menyeluruh melalui pembiasaan harian dan integrasi nilai Islam dalam berbagai materi pembelajaran (Imansyah & Utama, 2024). Dalam hal ini peran pendidikan Islam sangat diperlukan guna mendorong tercapainya tujuan pendidikan pada aspek spiritual. Dalam implementasinya, pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, yakni terpisahnya antara pelajaran agama dengan pelajaran umum (Rahman & Akbar, 2021). Pembelajaran pendidikan agama yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa menyentuh ranah afektif dan psikomotorik memperburuk kondisi ini. Akibatnya, peserta didik hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, namun kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh mata pelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Kurikulum JSIT. Kurikulum JSIT merupakan sinergi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran (Nirmalasari & Iskandar, 2023). Selain itu, kurikulum ini juga dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, sosial, dan emosional (Rahmadani *et al.*, 2025). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diharapkan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berkarakter sesuai dengan prinsip nilai Islam, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Kurikulum ini menerapkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami.

Kurikulum JSIT memastikan seluruh mata pelajaran dan aktivitas di sekolah senantiasa berada dalam bingkai ajaran serta nilai-nilai Islam. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum JSIT berdampak baik dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan faktor pendukung berupa sinergi yang baik antara sekolah, tenaga pendidik, orang tua, peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, dan dukungan masyarakat sekitar (Saifulloh *et al.*, 2024). Sementara itu terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum JSIT dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran memiliki nilai ukhrawi serta pada pembiasaan yang dilakukan setiap harinya, hal ini berdampak positif karena mendapatkan nilai Islam (Lesmana *et al.*, 2024). Namun hingga saat ini masih minim kajian yang secara khusus mengeksplorasi

implementasi kurikulum JSIT dalam pembelajaran PAI, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana kurikulum JSIT diterapkan dalam pembelajaran di SDIT Harapan Bunda dan sejauh mana pembelajaran tersebut berdampak pada perkembangan peserta didik.

SDIT Harapan Bunda di Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah menerapkan kurikulum JSIT secara resmi. Keberadaan sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti karena tidak semua sekolah Islam terpadu menerapkan kurikulum JSIT secara konsisten dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Kurikulum JSIT dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah sejauh mana kurikulum tersebut mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara holistik.

## LITERATURE REVIEW

### Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu muatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam dirancang sebagai proses pembinaan yang sistematis dan terarah guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits (Arif & Abd Aziz, 2023). Menurut Iswantir dalam buku "*Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*", Pendidikan Agama Islam adalah proses mengembangkan potensi pada peserta didik melalui bentuk pengajaran, pembiasaan, pengasuhan, bimbingan, dan pengawasan yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan serta nilai-nilai Islam dalam rangka mencapai tujuan yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam meliputi lima elemen keilmuan di antaranya Al-Qur'an Hadis, Akidah atau keimanan, Akhlak, Fiqih atau syariah (ibadah dan muamalah), dan Sejarah atau tarikh (Suparjo *et al.*, 2021). Dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI, kelima elemen tersebut dapat dipadukan secara seimbang sehingga mampu membentuk pemahaman agama yang menyeluruh dan aplikatif bagi peserta didik. Dari elemen-elemen tersebut menggambarkan bahwa adanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan sesama manusia dan dirinya sendiri serta dengan makhluk Allah yang lainnya.

Dalam hakikat pendidikan agama Islam memiliki tujuan umum yakni terciptanya manusia sebagai hamba Allah SWT. di muka bumi (Husaini, 2021). Selain itu melalui proses yang berfokus pada pencapaian hasil, pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan nilai Islami dalam diri peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab serta memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat, sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang taat dan berjiwa bertawakal secara total kepada-Nya (Nabila, 2021). Menurut Abdul Majid dalam buku "*Belajar dan Pembelajaran*", Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh fungsi di antaranya pengembangan, pendidikan penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pembelajaran berikut memberikan gambaran mengenai PAI yang sangat berperan penting dalam penanaman nilai Islam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang bermutu. PAI juga berperan dalam menciptakan *output* pembelajaran yang unggul yakni menjadikan peserta didik sebagai insan kamil dan *rahmatan li al'alam* yang berarti peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik dan menebarkan kedamaian sebagai esensi kehidupan beragama Islam (Firmansyah, 2019).

## **Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)**

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang berdampak secara signifikan terhadap pengembangan berbagai kompetensi peserta didik termasuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam sebuah satuan pendidikan memerlukan kurikulum yang mampu memuat semua aspek pengembangan kompetensi peserta didik (Abidin *et al.*, 2023). Oleh karena itu pengembangan kurikulum perlu dilakukan. Pengembangan kurikulum adalah langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berhasil. Kurikulum sendiri merupakan suatu rencana yang disusun dan diatur oleh pihak sekolah, yang diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Čepić & Papak, 2021). Pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk memperbaiki kurikulum yang sudah ada, bukan semata-mata merombak ataupun menghilangkan kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk menyempurnakan dari kekurangan kurikulum yang telah ditetapkan (Chiu *et al.*, 2021). Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang disusun oleh organisasi JSIT Indonesia.

Kurikulum JSIT dibentuk untuk mengatasi kesenjangan kurikulum pada mata pelajaran umum dan pelajaran agama Islam (Rohman *et al.*, 2024). Selain itu kurikulum JSIT mengupayakan tercapainya seluruh aspek dalam pembelajaran. Kurikulum JSIT merupakan penggabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu, di mana semua mata pelajaran harus mencakup nilai-nilai Islam dalam setiap isi materi pembelajaran. Kurikulum JSIT memiliki karakteristik yang unik dibanding kurikulum lain yakni kurikulum JSIT merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan umum dan agama dengan menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kurikulum ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik, melalui pendekatan pembelajaran yang beragam, serta integrasi antara pendidikan intelektual (*aqliyah*), spiritual (*ruhiyah*), dan fisik (*jasadiyah*) (Rossidy *et al.*, 2023). Selain itu, kurikulum JSIT mendorong sinergi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, berakhlak mulia, dan siap menghadapi kehidupan.

## **Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran adalah proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah dan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang baik selaras dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Lebih lanjut, implementasi tidak hanya sebatas perencanaan dan pelaksanaan yang baik namun juga diperlukan tindakan evaluasi agar proses perencanaan selanjutnya dapat berkembang menjadi lebih baik. Salah satu model pengembangan kurikulum dikemukakan oleh tokoh kurikulum bernama Hilda Taba yang biasa disebut dengan pendekatan akar rumput. Taba berpendapat bahwa kurikulum lebih baik dirancang oleh pendidik dibanding menggunakan kurikulum dari pemerintah, dan pendidik sebaiknya memulai perencanaan kurikulum berdasarkan kebutuhan pembelajaran di sekolah (Haque & David, 2023).

Dalam proses implementasi kurikulum tidak lepas dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk juga dalam implementasi pembelajaran. Karakus berpendapat "*Implementasi kurikulum dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penerapan perencanaan kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terlibat interaksi antara pendidik dan peserta didik dan memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum*" (Karakus, 2021). Dengan kata lain, proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pelaksanaan kurikulum yang mencakup semua konsep kurikulum serta keterampilan pendidik sebagai pelaksana kurikulum yang nyata (*actual curriculum - curriculum in action*) (Hidayat *et al.*, 2019).

## METHODS

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT dengan fokus kajian yang menekankan pada makna dan proses pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian lapangan dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang keadaan lapangan penelitian sebenarnya meliputi interaksi, posisi, serta keadaan suatu unit penelitian. Sebenarnya subjek penelitian relatif kecil, namun fokus penelitian cukup luas. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai kurikulum JSIT yang telah diterapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung, terencana dan terbuka serta observasi partisipatif yang berkaitan dengan penerapan kurikulum JSIT pada pembelajaran PAI. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan dokumentasi data pendukung pembelajaran serta profil sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru PAI dengan waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan dalam penelitian konsisten dan tidak hanya didasarkan pada waktu tertentu. Observasi secara langsung di kelas dilakukan selama satu bulan dengan menyesuaikan jam mata pelajaran PAI, rentang waktu yang cukup lama dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih luas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah, menyaring, dan memfokuskan data berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian diringkas dan dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Narasi ini menggambarkan hasil temuan dari wawancara, observasi, serta dokumen yang dianalisis. Tahap selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu proses meninjau ulang data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Verifikasi ini penting untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan penyampaian yang jelas, singkat, dan padat.

## RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Harapan Bunda melalui pembelajaran PAI dilaksanakan secara aktif, tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas namun juga melalui pembiasaan di luar kelas. Dalam praktiknya implementasi kurikulum JSIT mengacu pada buku standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu yang diterbitkan oleh JSIT namun dengan penyesuaian pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

### **Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum JSIT**

Dalam menyelenggarakan pendidikan terutama pada proses perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum JSIT, setidaknya memenuhi satu atau lebih dari 7 Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia. Peserta didik diarahkan untuk memiliki *aqidah* yang lurus dan ibadah yang benar sebagai

dasar utama dalam kehidupan beragama. Selain itu, penguatan karakter juga menjadi fokus melalui pembentukan kepribadian yang matang dan akhlak yang mulia. Peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Penguasaan terhadap Al-Qur'an juga menjadi prioritas, dengan menekankan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami isi kandungannya secara baik. Di samping itu, kurikulum ini mendorong peserta didik untuk memiliki wawasan yang luas serta keterampilan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman (Rohm et al., 2021).

Guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SDIT Harapan Bunda terdapat beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI. Tahap awal pendidik menyusun capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Setiap pendidik pengampu diberikan wewenang untuk menentukan capaian pembelajaran sesuai kurikulum nasional dalam setiap fase. Dari capaian pembelajaran yang telah ditentukan disesuaikan dengan kekhasan kurikulum JSIT yang kemudian melakukan pendalaman materi khususnya pada mata pelajaran PAI. Berikut ini adalah capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SDIT Harapan Bunda yang disajikan pada **Tabel 1**.

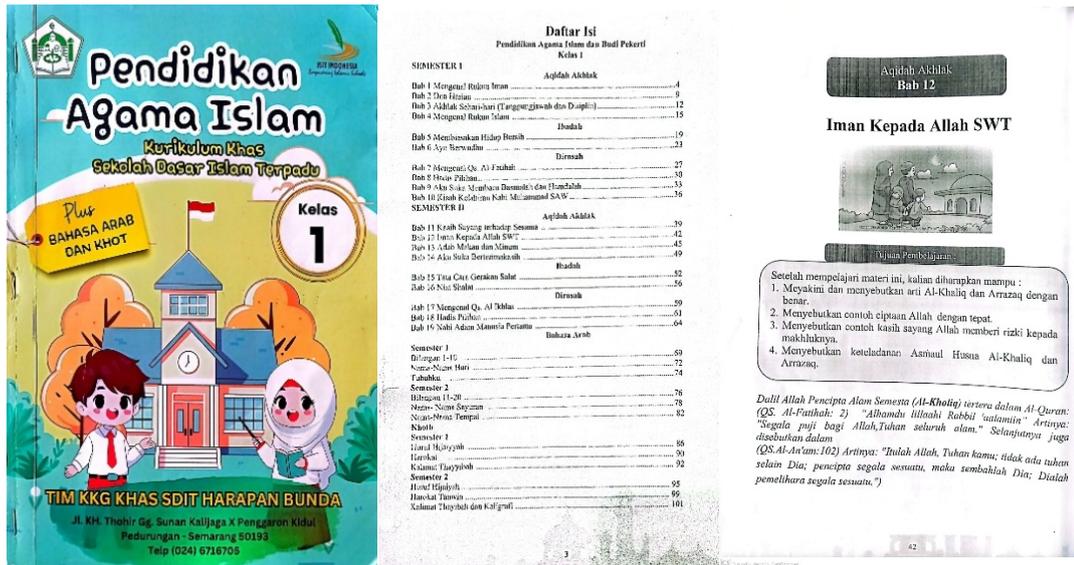
**Tabel 1.** Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah Akhlak	Peserta didik memahami Rukun Iman tentang Iman Kepada Allah SWT., memahami dan mempraktikkan nilai-nilai baik (bismillah, hamdalah), ungkapan-ungkapan positif kepada manusia, orang tua, dan pendidik, serta tradisi memberi, memahami Rukun Islam dan kalimah syahadatain, memahami Asmaul Husna (Ar Rahman, Ar Rahim, Al Kholiq dan Ar Rozzaq).
Ibadah	Peserta didik dapat membiasakan hidup bersih, memahami tata cara berwudu dengan benar, memahami tata cara gerakan salat, dan mengetahui niat salat.
Dirosah	Peserta didik mengenal dan memahami huruf <i>hijaiyyah</i> dan harakat ( <i>fathah, kasrah, dhummah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dhummah tanwin</i> ), mengenal dan memahami QS. Al Fatihah dan QS. Al-Ikhlash, meneladani kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan Nabi Adam as.

*Sumber: Wawancara dengan Guru PAI, 2025*

Langkah berikutnya adalah menyusun tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda, tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diselaraskan dengan Standar Kompetensi Lulusan Islam Terpadu. Misalnya, dalam pembelajaran bab "Menegal Asmaul Husna Al-Khaliq" di kelas I, pendidik merumuskan peserta didik mampu meyakini Al-Khaliq dengan benar, serta ciptaan Allah SWT., dan meneladani Asmaul Husna (kognitif), peserta didik terlatih bersikap sabar, terbiasa mengucapkan kalimat *thoyyibah*, dan berdoa sebelum belajar (afektif) dan mempraktikkan doa-doa yang berkaitan (psikomotorik). Oleh karena itu tujuan pembelajaran sangat penting untuk disusun guna menjadi acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pembelajaran tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya menguasai teori namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta. Langkah ketiga yakni menyusun buku teks pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda, buku teks pelajaran disusun oleh tim pendidik pada setiap mata pelajaran, di mana dalam setiap tim tersebut terdapat satu koordinator. Koordinator bertanggung jawab dalam setiap tim untuk memberikan instruksi terkait pembuatan modul setiap mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertugas untuk menyusun buku teks pelajaran sesuai dengan kelas yang akan diampu.



Gambar 1. Buku Teks Pembelajaran PAI  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Dalam pembuatan buku teks pembelajaran PAI pada **Gambar 1** diharapkan dapat memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu. Tampilan visual buku dibuat bersahabat dengan peserta didik sebagai pengguna buku, sehingga harus menarik dan mudah dipahami. Dalam penyusunan buku teks pelajaran memuat rangkuman materi pelajaran, soal latihan, tugas, dan instrumen penilaian. Langkah keempat adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum merdeka, RPP sudah tidak digunakan kembali dan diperbaharui dengan modul ajar karena lebih fleksibel dan berpusat pada kegiatan peserta didik secara menyeluruh. Namun dalam praktik pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda, guru PAI masih menggunakan RPP dalam perencanaan pembelajaran. RPP yang disusun memuat komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran berjalan dengan sistematis, terarah dengan alokasi waktu yang terstruktur. Penyusunan RPP menunjukkan komitmen pendidik dalam merancang pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Islam.

Langkah terakhir adalah menyusun asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam kurikulum JSIT menekankan pada penilaian terpadu yang terdiri dari tiga aspek. Pertama, Penilaian sumatif (*Assesment of Learning*), Penilaian ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai atau satu lingkup materi telah diajarkan. Penilaian ini biasanya dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai materi pada setiap bab atau materi setiap semester. Contoh penilaian ini adalah ulangan harian, ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) dan ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun). Kedua, Penilaian Formatif (*Assesment for Learning*), Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, memberikan umpan balik, dan memantau perkembangan belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran ini, pendidik dapat menilai secara langsung melalui observasi dalam kelas atau tugas harian. Ketiga, Penilaian Formatif (*Assesment as Learning*), Penilaian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Contoh penilaian ini adalah latihan soal dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

## **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum JSIT**

Secara umum, pendidikan agama Islam mencakup pada materi Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun berbeda dengan PAI di SDIT Harapan Bunda. Berdasarkan hasil observasi, pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Harapan Bunda terbagi menjadi tiga aspek yakni Akidah Akhlak yang mencakup materi tentang keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Ibadah yang mencakup materi tentang tata cara beribadah, dan *dirosah* yang memuat materi Al-Quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI terdiri dari enam jam pelajaran setiap minggunya dengan dua jam pelajaran setiap pertemuan, sehingga setiap pertemuan membahas materi secara bergantian antara akidah akhlak, ibadah, dan *dirosah*.

Mata pelajaran PAI menjadi ciri khas dalam kurikulum JSIT dengan jam pembelajaran yang lebih banyak. Dalam satu pekan PAI diajarkan dalam enam jam pembelajaran dengan alokasi waktu 35 menit setiap jam pembelajarannya. Selain itu, terdapat mata pelajaran lain yang menunjang pembelajaran PAI yakni Bahasa Arab yang diajarkan oleh pendidik yang sama dengan jam pelajaran yang berbeda, selain itu terdapat program wajib yaitu *tahfidzul* Qur'an dan *tahsin* Al-Qur'an. Berdasarkan observasi proses pembelajaran PAI di kelas I SDIT Harapan Bunda terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Mulai dari pendidik mengucapkan salam dan memimpin doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kesiapan belajar, posisi dan tempat duduk peserta didik yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan ini merupakan tahapan utama di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diperlukan keterampilan pendidik dalam mengajar dan mengondisikan kelas agar tercapai pembelajaran yang optimal. Ciri khas dari pembelajaran berbasis kurikulum JSIT adalah penerapan INTROFLEX. Pelaksanaan pembelajaran harus memuat empat elemen INTROFLEX untuk mencapai ADLX (*Active Deep Learner Experience*). Pertama individualisasi, pendidik menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, oleh karena itu pendidik dalam proses pembelajaran harus memfasilitasinya dengan ragam aktivitas dan pendekatan yang lebih luas. Selanjutnya adalah interaksi, interaksi positif yang terbangun dalam proses pembelajaran, dapat menciptakan pengalaman belajar. Interaksi yang terbangun haruslah berorientasi dalam membangun keterampilan peserta didik. Ketiga yakni observasi, selama proses pembelajaran pendidikan memastikan bahwa status pemahaman dan usaha dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui asesmen terpadu. Terakhir melakukan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk mengambil hikmah dalam setiap pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan kesan mendalam dalam jiwa peserta didik. Juga melibatkan perasaan dan pemikiran sehingga diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Penentuan strategi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI disesuaikan dengan standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Strategi yang digunakan mengacu pada kata TERPADU yang terdiri dari beberapa elemen, yakni telaah dengan mengkaji konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur. Eksplorasi, melakukan aktivitas menggali pokok bahasan materi dengan beragam metode dan pendekatan yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*problem based learning*) dan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan kooperatif). Rumuskan, menyimpulkan hasil eksplorasi dalam berbagai bentuk penyajian. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berpikir logis, analisis, dan sistematis berdasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk penyajian yang sesuai). Presentasikan, menjelaskan dan mendiskusikan hasil temuan dalam kegiatan eksplorasi. Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan simpulan secara lisan, tertulis, atau ragam bentuk presentasi lainnya. Aplikasikan, menggunakan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk

menghubungkan pada bidang yang relevan sesuai topik bahasan. Duniawi, menerapkan hasil kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik menekankan pada peserta didik tentang hubungan ilmu yang diperoleh dengan aktivitas keseharian peserta didik. Ukhrowi, menerapkan hasil pembelajaran dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pendidik menjelaskan tentang hubungan ilmu yang didapat dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum JSIT merupakan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*problem based learning*) dalam pendekatan kolaboratif dan kooperatif (*collaborative and cooperative learning*) serta peningkatan gaya berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*). Pemilihan metode pembelajaran untuk menumbuhkan daya berpikir tingkat tinggi. Sehingga peserta didik tidak pasif dalam menerima informasi namun aktif untuk bertanya dan menggali informasi dari berbagai sumber. Peserta didik dapat memecahkan masalah secara nyata dengan bekerja sama antar peserta didik untuk mencapai pemahaman dengan tugas yang terstruktur. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis teknologi. Penggunaan media ini cukup berhasil guna untuk menarik perhatian peserta didik. Peserta didik sangat antusias untuk melihat, mendengarkan, dan memahami video pembelajaran yang ditayangkan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik kelas bawah lebih sulit untuk dikondisikan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan penutup pembelajaran menjadi kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan ini peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu pertemuan, melakukan *review* materi, dan memberikan pemahaman pada aspek duniawi dan ukhrawi berdasarkan materi yang telah diajarkan. *Review* materi bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa setiap materi yang diajarkan di sekolah tidak hanya selesai di kelas namun juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik juga melaksanakan refleksi dan tindak lanjut sebagai bagian dari tahapan penutup (Ramdani et al., 2021). Refleksi dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung, serta mengevaluasi bagaimana sikap dan perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tugas mandiri. Tindak lanjut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

## **Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum JSIT**

Evaluasi adalah proses mengumpulkan, menginterpretasi, dan menganalisis tingkat pencapaian pembelajaran, dan hal ini menjadi sangat penting ketika sebuah pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik (Magdalena et al., 2020). Dengan adanya evaluasi diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan memberikan dampak bagi perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum JSIT, instrumen evaluasi yang digunakan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), latihan soal, dan *mutaba'ah*. Lembar kerja peserta didik dibuat dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.

Penyusunan LKPD harus memuat strategi TERPADU dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara holistik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Latihan soal pada buku teks pelajaran disusun oleh tim pendidik setiap mata pelajaran bersamaan dengan penyusunan modul pembelajaran. Soal latihan berisi tentang pertanyaan yang memuat materi pada setiap bab pembahasan. Latihan soal bertujuan untuk membantu pendidik dalam menganalisis keefektifan pembelajaran dalam satu pekan. *Mutaba'ah* merupakan kegiatan evaluasi dan mengawasi amalan ibadah harian peserta didik. *Mutaba'ah* berupa lembar evaluasi yang nantinya diisi oleh wali peserta didik selama satu bulan. Pada kelas I *mutaba'ah*

terdiri dari beberapa kegiatan yakni beribadah (salat subuh), berolahraga, makan sehat dan bergizi, belajar, bermasyarakat, tidur lebih awal, mengaji, dan infak.

Instrumen evaluasi dirancang untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik, namun terdapat potensi bias yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi. Dalam LKPD, bias dapat muncul jika aktivitas dalam LKPD tidak sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Misalnya dalam kegiatan eksplorasi peserta didik dibentuk kelompok, namun ada beberapa peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Sedangkan dalam *mutaba'ah* bentuk bias yang mungkin muncul adalah manipulasi data karena *mutaba'ah* diisi oleh peserta didik atau orang tua ketika di rumah. Oleh karena itu untuk mengurangi potensi bias yang semakin besar dalam instrumen evaluasi, pendidik dapat memadukan *mutaba'ah* dengan penilaian serupa namun dilakukan di kelas secara langsung. Sehingga tujuan dari instrumen evaluasi dalam penilaian ibadah peserta didik dapat tetap terlaksana.

Sistem penilaian dalam kurikulum JSIT dirancang secara terpadu untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik secara holistik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian terpadu dilaksanakan secara sistematis dengan memadukan berbagai jenis asesmen (Slamet & Mukminatien, 2024). Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran suatu materi atau pada akhir semester guna menilai capaian belajar peserta didik, biasanya melalui ulangan harian, ASAS dan ASAT. Selain itu terdapat penilaian "Taraf Serap" yang bertujuan untuk mengetahui persentase pemahaman peserta didik terhadap materi selama satu semester. Taraf serap merupakan pengukuran hasil pemahaman peserta didik dalam satu kelas melalui pengolahan nilai yang diperoleh pada Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) dan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT). Dari hasil yang diperoleh, pendidik dapat mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik pada aspek kognitif.

Penilaian aspek keterampilan mencakup penguasaan melafalkan, menulis, dan menghafalkan. Dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT, penilaian aspek keterampilan mencakup kemampuan peserta didik dalam melafalkan doa-doa dan ayat Al-Qur'an, menulis huruf *hijaiyah* dengan baik, serta menghafal surat-surat pendek. Pada aspek sikap, penilaian didasarkan pada perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Laporan hasil belajar (rapor) menjadi bagian penting dalam proses evaluasi untuk memberikan hasil akhir pembelajaran peserta didik dalam satu semester. Di kelas I SDIT Harapan Bunda, khususnya pada mata pelajaran PAI peserta didik menerima dua jenis laporan hasil belajar yakni rapor dinas dan rapor khas JSIT. Perbedaan yang signifikan antara rapor dinas dengan rapor khas JSIT adalah pada rapor dinas peserta didik memiliki masing-masing satu nilai pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada rapor khas JSIT, nilai PAI lebih rinci dengan tiga aspek keilmuan yaitu Akidah Akhlak, Ibadah, dan *Dirosah* dengan masing-masing meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih spesifik.

## Discussion

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu proses yang berperan untuk memberikan arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (Khaira et al., 2023, Nadlir et al., 2024). Oleh karena itu tujuan pembelajaran sangat penting untuk disusun guna menjadi acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang tidak dirancang dengan terstruktur akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran (Marheni et al., 2025). Dari pembelajaran tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Regina Ade Darman yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah pernyataan mengenai perubahan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti

pembelajaran (Amanda & Albina, 2024). Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum JSIT menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, kaya akan metode serta memanfaatkan media yang luas (Anwar *et al.*, 2024). Hal ini sesuai dengan teori Robert Gagne, seorang ahli psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa media pembelajaran penting sebagai alat untuk membantu penyampaian materi dan menciptakan kondisi belajar yang efektif. Gagne berpendapat bahwa media pembelajaran harus dirancang dan digunakan secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Amalia & Suryaningtyas, 2023).

Tiga tahap pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di kelas I SDIT Harapan Bunda meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam setiap proses pembelajaran pendidik mengintegrasikan nilai Islam secara aktif dalam pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum JSIT dalam membentuk pribadi yang unggul dalam kecerdasan akademik serta berkarakter dan memiliki *akhlakul karimah* (Ihsanudin & Sholeh, 2023). Penerapan kurikulum JSIT menunjukkan hasil konkret pada perkembangan peserta didik, berdasarkan hasil dokumentasi pengukuran taraf serap materi pembelajaran yang mencapai lebih dari 90% pada pembelajaran PAI. Pada aspek keterampilan dan sikap peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik. Berdasarkan hasil daftar nilai dalam satu semester, seluruh peserta didik kelas I memperoleh kategori nilai "sangat baik" pada indikator ketrampilan dan sikap.

Selain itu penanaman nilai Islam dalam peserta didik dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan temuan unik yang mencerminkan hal tersebut. Seorang siswi menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap auratnya dan bersembunyi ketika merapikan hijab yang sedang dipakai. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga aurat khususnya bagi perempuan telat tertanam kuat dalam diri peserta didik sejak usia dini, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menanamkan nilai Islam dalam pribadi peserta didik dan mengamalkannya secara dinamis (Husaini, 2021).

## CONCLUSION

Proses penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda berjalan secara terstruktur. Perencanaan pembelajaran telah dilakukan sistematis yang mengacu pada buku standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu, didukung oleh pengajar yang kompeten dan berkualitas, ketersediaan anggaran, serta sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi TERPADU dengan pendekatan ADLX INTROFLEX yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan pembentukan pemahaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan menerapkan konsep penilaian terpadu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT berpotensi menjadi model yang relevan untuk diterapkan secara lebih luas, terutama dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada akademik, namun juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dukungan kebijakan yang mendorong penerapan kurikulum yang integratif dan kontekstual, termasuk pelatihan pendidik, penyusunan buku ajar, serta penguatan sistem penilaian terpadu. Dengan demikian kurikulum JSIT dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan kebijakan pendidikan Islam yang berdampak pada jangka panjang.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis dengan ini menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses penulisan maupun publikasi artikel ini. Seluruh data dan konten artikel merupakan hasil karya orisinal dan bebas dari tindakan plagiarisme.

## REFERENCES

- Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., Kuning, D. S., Manoppo, Y., & Kartika, I. M. (2023). Curriculum development in Indonesia from a historical perspective. *Journal of Education Research, 4*(2), 443-451.
- Alafnan, M. A. (2025). Enhancing educational outcomes using AIAfnan taxonomy: Integrating cognitive, affective, and psychomotor domains. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 14*(3), 2419-2437.
- Amalia, T., & Suryaningtyas, W. (2023). Effectiveness implementation of Gagne's learning theory with combination problem-solving approach to ability think critical student. *Mathematics Education Journal, 7*(1), 31-46.
- Amanda, Y., & Albina, M. (2024). Analisis tujuan pembelajaran menurut Ade Darman Regina. *Qazi: Journal of Islamic Studies, 1*(2), 106-112.
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024). Pemecahan masalah manajemen mutu pendidikan jaringan sekolah Islam terpadu bidang kurikulum dan kesiswaan di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 44-62.
- Arif, M., & Abd Aziz, M. K. N. (2023). Islamic religious education learning model in the 21st century: Systematic literature review. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 6*(2), 237-262.
- Čepić, R., & Papak, P. P. (2021). Challenges of curriculum planning and achieving learning outcomes: A case study of Croatian elementary school teachers' experiences. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala, 13*(1), 78-100.
- Chiu, T. K., Meng, H., Chai, C. S., King, I., Wong, S., & Yam, Y. (2021). Creation and evaluation of a pretertiary Artificial Intelligence (AI) curriculum. *IEEE Transactions on Education, 65*(1), 30-39.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan agama Islam pengertian tujuan dasar dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 17*(2), 79-90.
- Haq, A., & David, S. A. (2023). Effective curriculum implementation for optimal teaching and learning experience: A study from a private school in Dubai: Effective curriculum implementation. *International Journal of Curriculum and Instruction, 15*(1), 1-20.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2019). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, 5*(2), 197-218.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan pendidikan agama Islam dalam berbagai perspektif. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi dan Hubungan Internasional, 4*(1), 114-126.
- Ihsanudin, N., & Sholeh, N. (2023). Integrasi Sains dan Islam pada sekolah islam terpadu di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 18*(2), 850-865.
- Imansyah, I., & Utama, I. M. P. (2024). Examining the integration of Islamic values within English classrooms at SMPIT in West Lombok through the lens of teaching tools. *Scope: Journal of English Language Teaching, 9*(1), 231-235.

- Isroani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening character education through holistic learning values. *Quality*, 10(2), 289-306.
- Karakus, G. (2021). A literary review on curriculum implementation problems. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 201-220.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Lesmana, I., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2024). Eksistensi kurikulum kolaboratif di sekolah dasar berbasis Islam dalam upaya mempersiapkan mutu lulusan unggul. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 180-196.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Edisi*, 2(1), 132-139.
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2025). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 48-56.
- Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in Islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 52-73.
- Nabila, N. (2021). Tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875.
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1-15.
- Nirmalasari, N., & Iskandar, S. (2023). Learning innovation by vice principal of curriculum at integrated Islamic high school. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 1-12.
- Rahmadani, R., Arianti, N., Yuni, R., Rahman, R., Juita, R., & Yelliza, M. (2025). Pendekatan konseptual terhadap implementasi standar mutu kekhasan di SDIT Darul Furqan Pariaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 221-229.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76-89.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rohm, A. J., Stefl, M., & Ward, N. (2021). Future proof and real-world ready: The role of live project-based learning in students' skill development. *Journal of Marketing Education*, 43(2), 204-215.
- Rohman, A., Isna, A., Taruna, M. M., Rachmadhani, A., Atmanto, N. E., & Nasikhin, N. (2024). Challenges in Islamic education curriculum development: A comparative study of Indonesia, Pakistan, and India. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 23(6), 504-523.

- Rossidy, I., Barizi, A., Haris, A., & Wahyuni, E. N. (2023). The concept and implementation of Islamic integrated education at Ar-Rohmah Islamic Boarding School Hidayatullah Malang. *Didaktika Religia*, 11(1), 73-98.
- Saifulloh, A., Anwar, S., & Buerahen, N. F. (2024). Development of the 2013 curriculum in integrated Islamic schools and the distinctive curriculum of SMPIT Al Uswah Bangil. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 76-88.
- Slamet, J., & Mukminatien, N. (2024). Developing an online formative assessment instrument for listening skill through LMS. *Learn Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 17(1), 188-211.
- Suparjo, S., Hanif, M., & Senja, D. I. (2021). Developing Islamic science based integrated teaching materials for Islamic religious education in Islamic high schools. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4), 282-289.
- Wajiyah, & Hudaidah. (2021). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 97-106.